

# Terorisme Telah Meluas Hampir di Seluruh Wilayah Banten

written by Harakatuna



**Harakatuna.com.** Banten - Dua peristiwa besar ditandai dengan aksi peledakan bom bunuh diri pasangan suami istri berinisial L dan YFS di depan gereja Katedral Makassar, Sulawesi Selatan pada minggu (28/3) lalu, dan disusul [aksi terorisme](#) seorang perempuan di Mabes Polri, Jakarta pada Rabu (31/3) kemarin terus menuai sorotan hingga ke berbagai daerah di Indonesia.

Ketua Forum Koordinasi Penanggulangan Terorisme (FKPT) Banten, Amas Tajuddin menilai serangan teroris di Mabes Polri yang menyeret identitas perempuan bukti nyata bahwa kelompok radikal terorisme bukan rekayasa dan khayalan kini telah menyasar semua kelompok termasuk usia muda atau milenial.

“Pelaku serangan teroris itu telah teridentifikasi perempuan kelahiran tahun 1995. Masuk generasi milenial telah terpapar radikal terorisme, diduga jaringan jihadis nusantara yang berafiliasi kepada kelompok [pejuang khilafah](#),” kata pria yang akrab siapa Amas saat dikonfirmasi, Kamis (1/4).

Amas mengatakan, kelompok yang memiliki faham serta gerakan radikal mengarah kepada tindakan terorisme. Kini kelompok ini telah tumbuh dan meluas hampir di seluruh daerah di Banten.

“Para pengasong khilafah berafiliasi ke ISIS berasal dari organisasi terlarang maupun individual. Sudah tersebar meluas dan sangat memprihantikan. Termasuk generasi milenial terpapar intoleran radikal teroris meluas di Banten,” katanya.

## **Aksi Teroris Memanfaatkan Jejaring Sosial**

Apalagi, jelas Amas, di era digitalisasi terbuka memanfaatkan jejaring media sosial. Kelompok ini terus melakukan propaganda. Bahkan mereka menggunakan berbagai dalih serta menyusup ke berbagai kelompok dan organisasi masyarakat (Ormas).

“Itu terbuka melalui situs-situs mereka merekrut simparisan penuang khilafah yang berujung pada radikal teroris,” tegasnya.

Sebab itu, Amas mendorong aparat penegak hukum agar tidak ragu melakukan tindakan tegas. Bukan hanya ke sipil melainkan seluruh jaringan teror berafiliasi dengan ISIS. Terutama di institusi pemerintahan harus kita kita uber.

“Kepada siapapun yang sudah terindikasi terpapar seringkali ada di kelompok ASN. Juga ada di pegawai pemerintah, BUMN dan Kementerian,” tegas Amas.

Disisi lain, Amas menekankan kepada masyarakat untuk tidak mudah terprovokasi oleh kelompok radikal teroris yang kerap kali terlihat menebar ujaran kebencian kepada pemerintah serta tokoh-tokoh Ormas yang moderat berdasarkan ideologi Pancasila.

“Orang tua agar senantiasa mengawasi putra-putrinya dalam bermedia sosial dan online agar tidak terpapar paham teroris,” ungkapnya.

Terakhir, Amas mengingatkan pimpinan partai politik serta aktivis partai politik. Agar tidak menyebarkan provokasi intoleransi paham khilafah dan anti Pancasila

“Jangan sampai mereka memanipulasi narasi dalil agama untuk tujuan meraih kekuasaan politik dan partai,” tandas Amas.